



Arfiana Sihombing¹
 Azizah Hanum OK²

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA (ANALISIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM MERDEKA JENJANG SEKOLAH DASAR)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis nilai-nilai moderasi beragama (analisis pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka jenjang sekolah dasar). Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu buku teks siswa mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka terdiri dari kelas I sampai kelas IV jenjang sekolah dasar, dan sumber data sekunder yaitu berupa jurnal-jurnal penelitian yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan, nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas rendah mulai kelas I terdapat pada Bab 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10; lanjut kelas II terdapat pada Bab 3, 7, dan 10; serta kelas III terdapat pada Bab 3, berisikan pembahasan tentang sikap berbagi, saling tolong menolong, toleransi beragama, gotong royong, tidak memilih teman, ungkapan terima kasih, disiplin, dan menghargai orang yang lebih tua. Sedangkan untuk kelas tinggi mulai dari kelas IV terdapat pada Bab 1, 2, 3, 8, dan 10; lanjut kelas V terdapat pada Bab 1, 2, 3, 4, 6, dan 8; serta kelas VI terdapat pada Bab 1, 2, 3, dan 8, berisikan pembahasan tentang penalaran, berbhinekaan global, berani mengambil keputusan, tanggung jawab, menghargai perbedaan, membangun komitmen kebangsaan yang kuat dari jiwa, menggalakkan anti kekerasan, dan membentuk sikap yang akomodatif.

Kata Kunci: Buku Teks; Sekolah Dasar; Moderasi Beragama

Abstract

The purpose of this study was to analyze the values of religious moderation (analysis of Islamic religious subjects and morals in the independent curriculum at elementary school level). The type of research used is qualitative with a literature study approach. The data collection process in this study used primary data sources, namely student textbooks for Islamic religious subjects and morals in the independent curriculum consisting of grades I to IV at elementary school level, and secondary data sources in the form of relevant research journals. Based on the results of the study, it was found that the values of religious moderation in student textbooks for Islamic religious education and morals in lower grades starting from grade I are found in Chapters 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, and 10; continuing to grade II are found in Chapters 3, 7, and 10; and grade III is found in Chapter 3, containing a discussion of the attitude of sharing, helping each other, religious tolerance, mutual cooperation, not choosing friends, expressions of gratitude, discipline, and respecting older people. Meanwhile, for higher classes starting from class IV, there are Chapters 1, 2, 3, 8, and 10; continuing to class V, there are Chapters 1, 2, 3, 4, 6, and 8; and class VI, there are Chapters 1, 2, 3, and 8, containing discussions on reasoning, global diversity, daring to make decisions, responsibility, respecting differences, building a strong national commitment from the soul, encouraging anti-violence, and forming an accommodating attitude.

Keywords: Textbooks; Elementary School; Religious Moderation

^{1,2)} Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 email: arfiana3003233006@uinsu.ac.id¹, azizahhanum@uinsu.ac.id²

PENDAHULUAN

Moderasi beragama belakangan ini menjadi topik, yang hangat diperbincangkan hingga mulai galak dalam penerapannya. (Romlah et al., 2024). Fenomena moderasi beragama tersebut muncul dan mencuat akibat dari radikalisme, intoleran dalam beragama, ketegangan etnis, jumlah penduduk Indonesia yang meningkat dan semakin beragam. (Dewi et al., 2024). Sehingga memunculkan kelompok-kelompok ekstrim, dengan niat untuk menghancurkan dan memecahbelahkan negara. Perbedaan dan permasalahan yang semakin mencuat, diperburuk dengan kehadiran teknologi yang menyentuh era globalisasi masa kini. (Yesi Arikarani, et al., 2024). Dalam pandangan (Nurullah et al., 2022) bahwa era globalisasi yang diwarnai dengan tantangan multidimensional masa kini, terlihat telah menjadi ancaman nyata, terkhusus bagi kerukunan umat beragama di Indonesia. Dunia pendidikan yang memiliki keragaman, juga terkena imbasannya, dapat dilihat banyak sekali terjadi tauran antar pelajar, yang lebih memilih untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang merugikan. (Ruswandi, 2022).

Fenomena radikalisme yang terjadi pada kalangan pelajar yang tidak menerima adanya perbedaan, dan merasa diri paling hebat, benar, dan berkuasa juga berdampak pada ketidakstabilan sosialnya. (Dewi et al., 2024). Padahal jika dikaji berdasarkan tuntunan pendidikan, telah jelas disebutkan norma-norma yang berlaku, dan peraturan yang harus dijalankan. Namun pada kenyataannya norma-norma yang ada tidak dapat dilaksanakan dengan stabil, dan sistem pelaksanaan norma yang semakin longgar. (Nurdin, 2021). Hal tersebut berimbas terhadap adanya ketegangan-ketegangan yang terjadi. Kemudian berdasarkan dalam catatan lembaga survei Indonesia, diketahui hasil survei pada tahun 2021 mengungkapkan fakta yang cukup mengejutkan 31% pelajar Indonesia tergolong intoleran. (Nurdin, 2021). Oleh karena itu merebaknya paham radikalisme dan sikap intoleran, yang menjadi permasalahan di Indonesia harus dapat ditangani dengan cepat dan serius. (Chadidjah, 2021).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan paham-paham radikalisme, dan terjadinya sikap intoleran dalam melihat adanya perbedaan, adalah dengan memupuk sikap dan jiwa yang nasionalisme, serta berakhlakul karimah sejak dini. (Asshidiqi, 2023). Diketahui bahwa Kemendikbud menyoroti tajam permasalahan ini, dengan memberikan fokus dan konsentrasi dalam upaya-upaya penanaman nilai-nilai positif, dalam menanggulangi adanya perbedaan. (Dirman, 2024). Kemendikbud mengungkapkan bahwa dengan pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai kebhinekaan secara mendalam kepada peserta didik, akan memupuk dan meningkatkan rasa persaudaraan, dan karakter keimanan yang kuat dalam menghadapi adanya perbedaan sedari dini mungkin. (Hamdi Pranata, 2022).

Adanya dasar-dasar pertimbangan terkait dengan pembentukan karakter, dan penanaman jiwa nasionalisme melalui pendidikan dasar anak, terkait dengan umat beragama merupakan cerminan dari keanekaragaman suku, budaya, adat istiadat, ras, dan agama. (MuhidinMuhammad Makky, 2021). Oleh karena itu dalam pandangan (Wahyudi & Kurniasih, 2021) bahwa penggalakan moderasi beragama semakin diperkuat sejak pendidikan dasar anak, tentunya mengajarkan kepada anak untuk dapat memaknai keberagaman, sebagai bentuk yang indah dan menganggap bahwa semuanya merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa kepada Indonesia. Lebih lanjut (Mubarok & Sunarto, 2024) bahwa jika dikaji berdasarkan penggalakan moderasi beragama melalui dunia pendidikan, Kemendikbud meyakinkan bahwa lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar, dalam menjembatani persoalan sosial yang bersinggungan dengan nuansa paham keagamaan.

Sejalan dengan pembahasan di atas bahwa lembaga pendidikan yaitu sekolah dasar, dapat dijadikan sebagai pondasi yang menguatkan karakter bagi diri generasi muda. (Ruswandi, 2022). Dalam menghadapi perbedaan dan keanekaragaman suku, budaya, adat istiadat, dan juga kepercayaan agama-agama yang menjadi keyakinan masing-masing orang. (Yesi Arikarani, et al., 2024). Bukti fisik dari penggalakan moderasi beragama, yang diupayakan Kemendikbud melalui lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar, dapat terlihat jelas pada pembaharuan kurikulum baru, dengan uraian "Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama), yang mengusung semangat merdeka belajar. Proyek untuk menguatkan pencapaian Pencapaian Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5), tentunya diarahkan agar mencapai target pembelajaran, serta pembentukan karakter pelajar". (Yesi Arikarani, et al., 2024).

cDalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moderasi beragama (analisis pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka jenjang sekolah dasar) sesuai dengan penginovasian kurikulum pembelajaran terbaru, yang diluncurkan oleh Kemendikbud. Oleh karena itu peneliti akan mengidentifikasi, serta melakukan analisis melalui buku teks siswa dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Sehingga diharapkan akan memberi gambaran menyeluruh, mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks siswa, penggalakan P5, serta keselarasan pemupukan moderasi beragama di jenjang sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif (soft data), dengan pendekatan studi literatur. Sejalan dengan pandangan (Julianto et al., 2023) bahwa studi literatur adalah sebuah kajian penelitian yang memandang berdasarkan kajian teoritis, dengan penguraian referensi serta literatur ilmiah lainnya, yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu buku teks siswa mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka terdiri dari kelas I sampai kelas IV jenjang sekolah dasar, dan sumber data sekunder yaitu berupa jurnal-jurnal penelitian yang relevan. Kemudian disimpulkan berdasarkan teks deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Rendah (I sampai III) Sekolah Dasar

Dunia pendidikan merupakan wadah bagi para pelajar, untuk memperoleh pendidikan yang adil dan berkualitas. Lebih lanjut bahwa lahirnya moderasi agama berkaitan dengan upaya dalam menyikapi berbagai hal, serta permasalahan dengan sikap dan pandangan yang adil dan seimbang. (Ruswandi, 2022). Adil dan keseimbangan yang dimaksudkan, merupakan bagian dari penanaman akal dan wahyu, jasmani dan rohani, hak dan kewajiban, serta antara keharusan dan kesukarelaan. Tentunya pada pencapaian akhir terbentuknya karakter. (Yesi Arikarani, et al., 2024).

Moderasi beragama erat kaitannya dengan praktik penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Diketahui jauh sebelum masa kini, telah diterapkan moderasi beragama ketika masa Rasulullah saw. Dalam hubungan sosial Rasulullah saw membangun dan menjalin hubungan sosial, yang baik dengan non muslim. Bahkan Rasulullah saw sering bersilaturahmi ke tetangga non muslim, apalagi jika ada tetangga yang non muslim sakit. Kemudian dilanjutkan oleh para sahabatnya, sistem syuhara yang dipraktikkan oleh oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq, yang memberikan kebebasan bagi setiap orang untuk memilih dan berbeda keyakinan agama dengannya, serta memberikan kebebasan, kepada setiap orang untuk beribadah tanpa gangguan, ataupun ancaman dari agama selain kepercayaan mereka. (Nurdin, 2021)

Membentuk kesadaran dari setiap orang akan adanya perbedaan agama sebagai suka cita, yang harus diakui dan diterima. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan kepada anak sejak kecil, serta mengupayakan pengantisipasi, dimulai dari pendidikan formal yaitu ketika duduk dibangku sekolah dasar. (Asshidiqi, 2023). Hal tersebut dilakukan agar mempermudah pembentukan diri, dan penanaman moderasi beragama yang baik, hingga mengerucut pada sikap, tidak melakukan tindakan kekerasan, perpecahan diantara umat beragama, berbudaya, bersuku, beradat istiadat, serta berusaha agar menghindari pengelompokan golongan di tengah-tengah masyarakat.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama, yang digalakkan oleh Kemendikbud dalam dunia pendidikan, tentunya tidak dapat tercipta hanya dengan teori saja. Oleh karena itu dilakukan penggalakan perubahan, dan penginovasian kurikulum menjadi kurikulum merdeka, sebagai penguatan karakter, melalui program, proyek, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas anak. Moderasi beragama yang digalakkan juga merupakan strategi kultural

bagi negara, berkebutuhan khusus yang maskulinitasnya sangat relegious, seperti di Indonesia dalam bentuk ummatan wasathan.

Pengintegrasian moderasi beragama dalam dunia pendidikan, merupakan sistematika strategis, untuk membentuk karakter para pelajar dikemudian hari. Mengusung semangat merdeka belajar yang dihasilkan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), berisi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, dianggap sebagai bagian dari pembentukan moderasi beragama. P5 yang digalakkan oleh Kemendikbud, dirasa cukup dalam menumbuhkan rasa toleransi, kekeluargaan, dan ketentraman diantara seorang dan orang lain dikehidupan bermasyarakat. Kurikulum tersebut dinamakan dengan Kurikulum Merdeka. (Dirman, 2024).

Kurikulum Merdeka merupakan kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Selanjutnya dikombinasikan dengan P5, yang bertujuan memantapkan para pelajar agar memiliki kemampuan, karakter, serta pemantapan diri dalam menjalani kehidupannya dikemudian hari. Dibuktikan dengan ditemukannya materi ajar, yang memuat moderasi beragama, di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Tentunya secara tidak langsung, membentuk karakter pelajar agar memiliki sikap toleransi, kekeluargaan, dan ketentraman dimanapun ia berada.

Sejatinya prinsip moderasi beragama bagi siswa/i kelas rendah, dilaksanakan untuk belajar mengamalkan ajaran agama, dalam segala aspek kehidupan dimuka bumi ini. Prinsip moderasi beragama yang digalakkan, tentunya memiliki tujuan yang baik bagi kepentingan bersama. Hubungan harmonis yang dijalin sesama manusia, alam semesta, dan yang terpenting pada Tuhan, merupakan bentuk proporsional antara pengamalan ajaran agama (eksklusifitas), dan penghormatan kepada praktik-praktik beragama orang lain (inklusivitas). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti kelas rendah, menunjukkan hasil kepada penanaman nilai-nilai membentuk konsep, cara pandang dan cara bersikap, yang menanamkan nilai-nilai keadilan, dan menilai segala sesuatu dengan sewajarnya saja.

Pengorganisasian nilai-nilai moderasi beragama, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas rendah, dengan tujuan agar tidak melakukan perbuatan berlebihan, tidak juga mengabaikan. Namun mampu menempatkan diri, secara baik dalam segala perbuatan yang ada, ketika menjalankan praktik-praktik keagamaan. Berikut akan peneliti paparkan satu per satu nilai-nilai moderasi beragama, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, masing-masing tingkatan kelas rendah, diantaranya:

1. Kelas I SD terdapat 10 Bab, namun yang berisi nilai-nilai moderasi beragama, tertuang dalam bab, sebagai berikut:
 - a) Bab 2 Mengenal Rukun Iman, pada halaman 24 dan 25 pembahasan beriman kepada Rasul mengajarkan sikap untuk berbagi dan bersedekah, dalam buku teks siswa tersebut tertulis bahwa sikap terpuji sesuai dengan ajaran Rasulullah saw, adalah anak yang suka bersedekah. Hal tersebut menunjukkan gambar sedang memberikan sedikit harta, yang dimilikinya kepada pengemis yang hidupnya dijalan. Kemudian di halaman 30 pada pembahasan Islam rahmat untuk semua, terdapat 3 gambar yang berisi sikap bahwa Allah Swt menyayangi dan cinta terhadap semua ciptaanNya, oleh karena itu setiap ciptaanNya juga harus menyayangi sesamanya.
 - b) Bab 3 Aku suka membaca basmalah dan Hamdalah, pada halaman 48 terdapat pembahasan judul aku pelajar pancasila. Terdapat gambar yang berisikan 5 orang yang mengenakan berbagai pakaian adat, dan warna kulit yang berbeda. Namun dalam gambar tersebut menunjukkan keakraban tiap-tiap orang, dan saling bercengkraman. Tentunya mengajarkan kepada anak untuk menghargai adanya perbedaan, serta tidak memilih-milih teman.
 - c) Bab 4 Mengenal rukun Islam, pada halaman 60 pembahasan syahadat Rasul, yang berisi pembahasan bahwa Rasul merupakan utusan Allah Swt, yang termasuk uswatun hasanah yaitu suri teladan yang baik, sebagai ummat Rasulullah saw, kita harus mencontoh dan meneladani perilaku Rasulullah. Dalam pembahasan ini juga terdapat gambar seorang

anak yang sedang membantu seorang dewasa yang buta, menyebrangi jalan raya. Dalam hal ini mengajarkan sikap saling tolong menolong.

Dalam halaman 67 terdapat pokok bahasan penguatan pendidikan karakter, yang bertuliskan peserta didik sedang bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Dibubuhi pernyataan bahwa anak yang baik, adalah anak yang senang berbagi, saling membantu, dan bergotong royong bersama.

d) Bab 5 Nabi dan Rasul panutanku, terdapat dalam pembahasan halaman 88, menunjukkan kegiatan sedang mengumpulkan infaq setiap anak, yang akan diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu.

e) Bab 7 kasih sayang terhadap sesama, terdapat dalam pembahasan halaman 114, dengan penjabaran bahwa setiap manusia diciptakan berbeda-beda, ada yang berkulit hitam dan ada yang putih, semua sama dihadapan Allah Swt. Namun yang berbeda hanya ketaatannya dalam beribadah kepada Allah Swt. Dalam pembahasan ini juga dilengkapi dengan gambar 4 orang anak yang sedang berjalan, saling ceria, dengan warna kulit dan bentuk rambut yang berbeda. Namun tetap berjalan beriringan. Tentunya mengajarkan untuk tidak memilih-milih teman, dan sikap saling menghargai terhadap orang lain.

Halaman 116 terdapat gambar anak-anak yang sedang berdiri dihadapan teman-temannya sedang menjelaskan perbuatan-perbuatan yang pernah dilakukan. Dalam hal ini tentu saja mengajarkan kepada anak, untuk dapat mengakui kesalahan dan perbuatan, yang selama ini pernah dilakukannya.

Halaman 117 pembahasan Ar-Rahman (Maha Pengasih), terdapat gambar yang berisi 2 orang anak sedang berjalan, kemudian menyapa anak yang sedang duduk di bangku taman. Hal tersebut mengajarkan kepada anak untuk dapat saling mengasihi, dan berteman dengan siapa saja.

Halaman 119 pembahasan Ar-Rahim (Maha Penyayang), yang dilengkapi gambar anak sedang memberi makan kepada adiknya yang masih kecil. Dilanjut dengan halaman 126 pembahasan akhlak Rasulullah yang selalu memberi, tanpa memandang siapa orangnya. Memberikan pengajaran kepada peserta didik, untuk saling menyayangi antara makhluk ciptaan Allah Swt.

f) Bab 8 Aku suka berterima kasih dan bersikap disiplin, pembahasan tersebut terdapat dalam halaman. 132-139 menunjukkan bahwa cara mengungkapkan terima kasih, kepada orang tua, orang yang lebih tua, maupun sebaya dan dalam hal apapun.

Dalam halaman. 140-147 menunjukkan sikap untuk berperilaku disiplin, berisi penjelasan, cara, dan kegiatan dalam bentuk animasi bergambar dalam penerapan P5, dengan gambar gotong royong membersihkan lingkungan kelas, menundukkan kepala jika guru lewat dihadapan, membersihkan tempat tidur sendiri, dan lainnya.

g) Bab 9 Membiasakan hidup bersih, terdapat dalam halaman. 156 dan 164 dengan animasi bergambar, yang mengajarkan adanya sikap terbuka untuk menerima pendapat orang lain melalui diskusi, serta menanamkan rasa saling tolong menolong antar sesama, tanpa memikirkan perbedaan keyakinan agama.

h) Bab 10 Nabi Adam as. Manusia pertama, terdapat dalam halaman. 169 yang memberikan ilustrasi bergambar, dengan mengajarkan bahwa saling meminta maaf itu indah. Sehingga tertanam dalam diri para peserta didik, sikap saling memaafkan satu dan yang lainnya.

Kemudian di halaman. 181 terdapat pembahasan mengenai keragaman suku, dan agama di masing-masing orang. Namun pada penjelasan tersebut bahwa seluruh manusia di muka bumi ini merupakan keturunan Nabi Adam as, oleh karena itu walaupun kita berbeda dalam suku, bahasa, warna kulit, dan agama. Namun kita harus memiliki rasa saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan sebagai bentuk keanekaragaman.

2. Kelas II SD terdapat 10 Bab, namun yang berisi nilai-nilai moderasi beragama, tertuang dalam bab, sebagai berikut:

a) Bab 3 Ayo berperilaku terpuji, terdapat pada halaman. 66-67 ilustrasi bergambar yang berisi pokok pembahasan saat di sekolah selalu mengucapkan salam, tersenyum, dan cium tangan kepada guru; jika ada teman yang sakit, kita menjenguk, dan mendo'akannya agar lekas sembuh; berbagi, berinfaq, dan bersedekah kepada orang yang membutuhkan.

- b) Bab 7 Mari mengenal malaikat-malaikat Allah, terdapat dalam halaman. 185 membahas mengenai ciri-ciri anak yang beriman kepada malaikat, yang diilustrasikan dengan gambar-gambar sikap suka menolong, berperilaku baik terhadap sesama, bersyukur memiliki segala yang sudah didapat, dan memiliki rasa toleransi mendalam.
 - c) Bab 10 Asyiknya belajar kisah ayah para Nabi, terdapat dalam halaman. 250-251 pembahasan mengenai meneladani Nabi Ibrahim as. menjelaskan bahwa anak yang saleh dan salihah, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah dengan menunjukkan sikap rela berkorban, contohnya: membantu orang buta menyebrang jalan, memberikan uang tabungan kepada korban bencana, memungut sampah di tempat umum, memberikan tempat duduk kepada orang lain yang lebih membutuhkan.
3. Kelas III SD terdapat 10 Bab, namun yang berisi nilai-nilai moderasi beragama, tertuang dalam bab, sebagai berikut:
- a) Bab 3 perilaku terpuji adalah kepribadianku, terdapat menghormati orang lain dalam halaman. 79-81, dalam bentuk ilustrasi bergambar juga terdapat gambar sekelompok orang yang menggunakan pakaian adat, dan pakaian keagamaan masing-masing. Dalam buku teks siswa tersebut juga tertulis pengertian, ciri-ciri, cara, hikmah, dan akibat yang ditimbulkan dari menghormati orang lain.

b. Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Tinggi (IV sampai VI) Sekolah Dasar

Konsep prinsip-prinsip dalam menegakkan moderasi beragama, pada kelas tinggi tentunya tidak dapat disamakan, dengan konsep yang diterapkan kepada kelas rendah. Hal tersebut terjadi karena peserta didik yang duduk di bangku kelas tinggi, sudah memiliki nalar yang lebih tinggi, berfikir lebih kritis, dan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu konsep prinsip yang dibangun, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sekolah dasar, harus melahirkan sebuah nilai (value) tersendiri. Tentunya nilai (value) yang dibentuk, harus senantiasa tertanam dan melekat, didalam diri peserta didik.

Konsep moderasi beragama yang dihasilkan dari nilai (value), dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, mengenai hal yang baik ataupun hal yang buruk. Untuk mengetahui nilai (value) yang dihasilkan, dapat diperoleh melalui: agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat. Sehingga pada siswa/i yang duduk di bangku kelas tinggi, harus memiliki prinsip keadilan (justice) dan keseimbangan (balance). Dengan ditanamkannya serta melekatnya tiga pilar yang ajarkan pada kelas rendah, ketika duduk di kelas tinggi maka pilar dan prinsip, yang diajarkan dalam buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Tentunya diharapkan akan menjadikan para siswa/i menjadi pelajar yang menjunjung nilai-nilai tinggi moderasi beragama, serta dikemudian harinya akan menjadi seseorang yang memberikan rasa ketentraman terhadap masyarakat, dan juga negaranya.

Tentunya di kelas tinggi (IV – VI) SD tolak ukur pencapaian nilai-nilai moderasi beragama lebih mendalam. Dalam mencapai tingkat yang diinginkan dalam moderasi beragama di lembaga pendidikan formal, maka diperlukan prinsip yang kuat dalam menjalaninya. Dipertegas bahwa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas rendah, menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam posisi keadilan (justice) dan keseimbangan (balance). Peneliti juga menemukan nilai-nilai moderasi beragama, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, seperti: toleransi, bersifat terbuka (inklusif), dan akomodatif.

Berikut akan peneliti paparkan satu per satu nilai-nilai moderasi beragama, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, masing-masing tingkatan kelas tinggi, diantaranya:

- 1. Kelas IV SD terdapat 10 Bab, namun yang berisi nilai-nilai moderasi beragama, tertuang dalam bab, sebagai berikut:
 - a) Bab 1 Mari kita mengaji dan mengkaji QS. Al-Hujurat/49: 13 dan Hadis tentang keragaman, terdapat dalam halaman. 15 disebutkan H.R. Ahmad dari Abu Nadrah yang berisi tidak ada kelebihan ataupun pembeda bagi orang-orang yang berkulit merah dan berkulit hitam, karena Rabb cuma satu dan ayah (maksudnya Nabi Adam as) hanya satu.

Dalam hadis tersebut mengajarkan pentingnya sikap toleransi, saling menghormati, dan saling mengasih tanpa merasa adanya perbedaan.

- b) Bab 2 Teladan mulia asmaul husna, terdapat dalam halaman. 30-37 bahwa berakhlak dengan asmaul husna dapat dilakukan dengan menahan diri dari perasaan emosi, mandiri tanpa menyusahkan orang lain, cinta akan kebersihan dengan bergotong royong bersama, menjaga lisan agar tidak menyakiti orang lain, dan hidup tertib berdasarkan kepada peraturan dan norma yang berlaku.
 - c) Bab 3 Indahya saling menghargai dalam keragaman, terdapat dalam halaman. 41 ilustrasi berbentuk gambar yang menunjukkan gambar bakti sosial. Kemudian di halaman 41-42 terdapat pembahasan keragaman sebagai sunatullah, saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama, serta penekanan pandangan bahwa ajaran kebaikan dalam Islam adalah dengan dapat hidup berdampingan, dengan berbagai kepercayaan agama orang lain. Namun dapat menjaga sikap kekeluargaan.
 - d) Bab 8 Aku anak saleh, terdapat pembahasan moderasi beragama melalui kerja sama, menghargai adanya perbedaan kepercayaan agama yang dianuh, berdasarkan QS. An-Nisa/4: 86 dan H.R. Bukhari dan Muslim dari Abdullah ibn ‘Amr ra. Dilanjut dengan H.R. Muttafaq Alaih, Bukhari dan Muslim pembahasan larangan menjadi orang yang munafik pada halaman. 139-144.
 - e) Bab 10 Kisah Nabi Muhammad saw membangun kota Madinah, terdapat pada halaman. 174 tentang menjalin ukhuwah, dituliskan bahwa sikap menjalin ukhuwah (persaudaraan) merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam. Hal ini bukan hanya menyangkut sesama ummat Islam, namun juga kepada semua manusia.
2. Kelas V SD terdapat 10 Bab, namun yang berisi nilai-nilai moderasi beragama, tertuang dalam bab, sebagai berikut:
- a) Bab 1 Menyayangi anak yatim, terdapat dalam halaman. 19 dijelaskan bahwa QS. Al-Maun/107: 1-7) bahwa begitu indahya dalam berbagi kepada orang lain. Tentunya tidak memandang dari sudut pandang agama, ras, budaya, adat istiadat, ataupun keberagaman lainnya.
 - b) Bab 2 Lebih dekat dengan nama-nama Allah, terdapat dalam halaman. 46 pembahasan ayo membiasakan perilaku terpuji asmaul husna. Dalam pembahasan tersebut mengisyaratkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab, menjadi pribadi yang rendah hati, melakukan aktivitas dengan mandiri, bersemangat belajar bersama teman-teman
 - c) Bab 3 Aku anak saleh, terdapat dalam halaman. 57-71 mengenai hidup rukun bertetangga, menghargai setiap perbedaan dilingkungan masyarakat, saling berteman, mencintai adanya keragaman suku dan budaya, menghargai keyakinan orang lain. Manusia sebagai khalifah yaitu pemimpin di muka bumi, yang harus ditanamkan dalam diri setiap peserta didik dalam menjaga akal sehat, melestarikan alam, dan menjaga keberagaman. Tentunya materi-materi ini dituangkan dalam berbagai ilustrasi bergambar.
 - d) Bab 4 Hidup lapang dengan berbagi, dalam bab ini dijelaskan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk berbagi, diantaranya: zakat, infaq, sedekah, dan reward. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penanaman jiwa dari kecil. Oleh karena itu dituliskan dengan, ilustrasi bergambar sebagai cara mendekatkan tujuan kepada pemahaman peserta didik.
 - e) Bab 6 Hidup damai dalam kebersamaan, terdapat dalam halaman. 134 mengenai QS. Ali-Imran/3: 64 dan QS. Al-Baqarah/2: 256, bahwa perbedaan kepercayaan agama bukanlah hal yang krusial dan dianggap harus musnahkan. Melainkan perbedaan keyakinan beragama, menjelaskan tentang tata cara bersikap menjadi penengah. Meyakini bahwa setiap perbedaan keyakinan sebagai bentuk keharmonisan dalam hidup.
 - f) Bab 8 Senangnya berteman, terdapat dalam halaman. 187-196 bahwa berteman walau berbeda agama, dalam persaudaraan Islam dikatakan adanya ukhuwah islamiyah, wathaniyah, insaniyah. Dalam bab ini juga disebutkan kepada peserta didik, hikmah berteman tanpa membedakan agama, yaitu menciptakan perdamaian, mempererat tali persaudaraan, dicintai oleh Allah, disukai banyak orang, dan menjadikan pribadi rendah hati.

3. Kelas VI SD terdapat 10 Bab, namun yang berisi nilai-nilai moderasi beragama, tertuang dalam bab, sebagai berikut:

- a) Bab 1 Belajar Al-Qur'an dan Hadis, terdapat dalam halaman. 19-25 bahwa tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, serta kewajiban setiap manusia untuk berbagi. Dalam pembahasan bab ini juga memberikan peserta didik ruang untuk dapat menganalisis bolehkah menerima hadiah? maupun membalas pemberian hadiah?
- b) Bab 2 Allah Swt Maha Segalanya, terdapat dalam halaman. 36 meneladani Al-'Afuw menjelaskan cara-cara memaafkan antar sesama.
- c) Bab 3 Hidup damai dengan saling memaafkan, terdapat dalam halaman. 49 bahwa tata cara saling memaafkan satu dan yang lain, melalui bersalaman tangan, meyakini bahwa setiap perbedaan merupakan bagian dari keberagaman dan ciri khas Indonesia.
- d) Bab 8 Peduli lingkungan, terdapat pada halaman. 143 penjelasan konsep lingkungan dalam QS. Ar-Rum/30: 41 bahwa sikap peduli lingkungan dalam bermasyarakat mewujudkan kenyamanan, ketenangan, dan keselarasan antar umat beragama dalam menjalankan peribadatnya.

Pembahasan

Dalam mata pendidikan agama Islam dan budi pekerti sekolah dasar, mengungkap materi ajar yang menarik, sehingga para peserta didik tidak merasa terbebani dalam menjalankan kewajibannya, untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. (Dirman, 2024). Di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sekolah dasar, menggunakan ilustrasi bergambar, dan cerita menarik. Sehingga peserta didik dapat menguasai, melekat, dan tertanam dalam diri mereka sikap moderasi beragama. (Chadidjah, 2021). Berdasarkan sudut pandang peneliti bahwa peserta didik yang duduk di sekolah dasar, seharusnya diajarkan sikap moderasi beragama yang kemudian menjadi kebiasaannya dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan moderasi beragama.

Dalam mata pendidikan agama Islam dan budi pekerti sekolah dasar, mengungkap materi ajar yang menarik, sehingga para peserta didik tidak merasa terbebani dalam menjalankan kewajibannya, untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sekolah dasar, menggunakan ilustrasi bergambar, dan cerita menarik. Sehingga peserta didik dapat menguasai, melekat, dan tertanam dalam diri mereka sikap moderasi beragama. Berdasarkan sudut pandang peneliti bahwa peserta didik yang duduk di sekolah dasar, seharusnya diajarkan sikap moderasi beragama yang kemudian menjadi kebiasaannya dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan moderasi beragama.

Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya, adat istiadat, ras, suku, dan agama. Perbedaan-perbedaan yang ada tidak selayaknya dijadikan sebagai bahan perdebatan. Perbedaan yang ada menjadikan masyarakatnya kaya akan ketoleransian didalamnya. Upaya yang dilakukan pendidikan dalam mengungkap moderasi beragama, ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, peneliti merasa sudah sangat baik, sehingga dibutuhkan peran guru dan orang tua, yang lebih mendominasi pengaruhnya kepada peserta didik. (MuhidinMuhammad Makky, 2021). Tentunya penyampaian materi ajar moderasi beragama, yang dituangkan di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, jika dapat tersampaikan dengan baik oleh adanya peran guru dan orang tua. Akan membentuk peserta didik menjadi orang-orang yang memiliki rasa toleransi kuat, rasa saling menghargai, rasa saling menghormati, dan rasa empati terhadap sesama. Sehingga perdebatan, kekerasan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial akan dapat diminimalisirkan bersama-sama. Hal tersebut dapat terlaksana jika seluruh pihak, dapat bekerjasama dalam membentuk generasi yang hebat dan handal.

Sejatinya berdasarkan pandangan (MuhidinMuhammad Makky, 2021) bahwa pendasaran pada jenjang pendidikan formal sekolah dasar, ternyata dalam pengaplikasian moderasi beragama sehingga menghasilkan nilai-nilai moderasi beragama, sudah ditafsirkan UU Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 17 ayat 2 bentuk pendidikan dasar diklasifikasikan pada 2 jenis, yaitu: Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kedua penyebutan yang berbeda dengan jenjang yang tempuh sama dalam pendidikan formal, dituntut agar dimasukkan materi ajar moderasi beragama, dengan tujuan siswa/i memiliki cakupan sebagai proses dalam

pembentukan dasar kepribadian siswa, sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta pembinaan pemahaman dasar-dasar ilmu pengetahuan, dan teknologi agar menunjang pondasi, dan landasan siswa untuk belajar pada jenjang selanjutnya.

Peneliti melihat fenomena pembaharuan kurikulum menjadi kurikulum merdeka merupakan bentuk, dari pengupayaan menerapkan sikap dan jiwa yang lebih luas kepada peserta didik. Kurikulum merdeka yang mengusung semangat merdeka belajar, berdasarkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Moderasi beragama hadir di dalam kehidupan manusia, sebagai penyeimbang dari adanya bermacam ragam adat, budaya, suku, dan ras. Sehingga membentuk pola kekuatan, untuk saling toleransi diantara setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Dengan kata lain bahwa hadirnya moderasi beragama, sebagai upaya dalam menjaga keseimbangan dari dua arah yang berseberangan atau bertentangan, sehingga berusaha untuk dapat berada di tengah-tengah. Sehingga tercipta pribadi yang adil, terpercaya, dan menimbulkan rasa kecintaan orang lain terhadap dirinya. Hingga pada akhirnya seseorang tersebut akan dijadikan sebagai panutan, bagi setiap golongan dan lapisan masyarakat, yang terbentuk melalui matangnya sikap moderasi yang dijunjungnya.

Lebih jelas peneliti akan memaparkan hasil penelitian pada pembahasan ini, mengenai nilai-nilai moderasi beragama (analisis pada mata pelajaran pendidikan Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka jenjang sekolah dasar), berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. nilai-nilai moderasi beragama

No.	Kelas	Pembahasan	Nilai-nilai Moderasi Beragama
1.	Kelas I	Bab 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10.	Sikap saling berbagi, saling tolong menolong, toleransi beragama, gotong royong, tidak memilih-milih dalam berteman, berani mengucapkan terima kasih, disiplin, dan menghormati yang lebih tua.
	Kelas II	Bab 3, 7, dan 10.	
	Kelas III	Bab 3.	
2.	Kelas IV	Bab 1, 2, 3, 8, dan 10.	Membentuk penalaran ke arah kognitif, berbhinekaan global, berani mengambil keputusan sendiri, tanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi beragama, membangun komitmen kebangsaan yang kuat dalam diri dan jiwa, menggalakkan anti kekerasan, dan membentuk sikap yang akomodatif.
	Kelas V	Bab 1, 2, 3, 4, 6, dan 8.	
	Kelas VI	Bab 1, 2, 3, dan 8.	

Sesuai dengan penjabaran di atas, dalam pandangan Afrizal Nur mengungkapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, diantaranya:

1. Tawasuth yang berarti mengambil jalan tengah.
2. Tawazun yang berarti segala sesuatunya harus berjalan dengan keseimbangan.
3. I'tidal yang tentunya setiap orang harus dapat berjalan lurus dan bersikap tegas.
4. Tasamuh yang berarti bersikap dengan toleransi kepada semua manusia.
5. Musawah yang memiliki persamaan dengan kata tidak membeda-bedakan orang lain, baik dari segi keyakinan, adat dan asal usul manusia lainnya.
6. Syura yang artinya bermusyawarah dalam setiap masalah, pembahasan, membentuk kesepakatan, serta bekerjasama dalam mencapai keadaan yang lebih baik lagi. Mengakomodasikan perubahan dan kemajuan bersama.
7. Aulawiyah yang artinya mengutamakan skala prioritas, diantara tiap-tiap kepentingan manusia.
8. Ishlah yang berarti mengutamakan asas reformatif, untuk mencapai keadaan yang lebih baik, yang memberikan pelayanan perubahan, serta perubahan ke arah kemajuan.

Tathawwur wa ibtikar yang berarti berkembang secara dinamis, serta bergerak dengan pembaharuan secara inovatif. (Nurullah et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan, nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sekolah dasar, terdiri dari:

1. Kelas rendah mulai kelas I terdapat pada Bab 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10; lanjut kelas II terdapat pada Bab 3, 7, dan 10; serta kelas III terdapat pada Bab 3, berisikan nilai-nilai moderasi beragama tentang sikap berbagi, saling tolong menolong, toleransi beragama, gotong royong, tidak memilih teman, ungkapan terima kasih, disiplin, dan menghargai orang yang lebih tua.
2. Kelas tinggi mulai dari kelas IV terdapat pada Bab 1, 2, 3, 8, dan 10; lanjut kelas V terdapat pada Bab 1, 2, 3, 4, 6, dan 8; serta kelas VI terdapat pada Bab 1, 2, 3, dan 8, berisikan nilai-nilai moderasi beragama penalaran, berbhinekaan global, berani mengambil keputusan, tanggung jawab, menghargai perbedaan, membangun komitmen kebangsaan yang kuat dari jiwa, menggalakkan anti kekerasan, dan membentuk sikap yang akomodatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshidiqi, et all. (2023). Analisis Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta. 14(2).
- Chadidjah, sitti et all. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar,Menengah Dan Tinggi). Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 115.
- Dewi, S., Zamroni, M. A., & Leksono, A. A. (2024). Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1558>
- Dirman, A. G. T. (2024). Menggali Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Jenjang SMA. Jurnal Pemikiran Islam Vol.10, No.1, Juli 2024, 10(1), 93–106.
- Hakim, L., Meria, A., & Suryadinata, S. (2023). Religious Moderation in Indonesian Context. Al-Albab, 12(1), 95–112. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v12i1.2619>
- Hamdi Pranata, Z. S. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN. 11(2), 250–263.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. Jurnal Mubtadiin, 7(2), 111–123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>
- Julianto, I. R., Nugroho, Y. E., & Supriyanto, T. (2023). Studi Literatur: Teori Reader Response Sebagai Alternatif Metode Sastra. Sinau, 9(1), 86–92.
- Mubarak, A. R., & Sunarto, S. (2024). Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang. Journal of Islamic Communication Studies (JICoS), 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.15642/jicos.2024.2.1.1-11>
- MuhidinMuhammad Makky. (2021). Moderasi Dalam Pendidikan Islam dan Perspektif Pendidikan Nasional. Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 22–33. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.456>
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Nurullah, A., Panggayuh, B. P., & Shidiq, S. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 3(02), 175–186. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4950>
- OK, A. H., Al-Farabi, M., & Firmansyah, F. (2023). Internalization of Multicultural Islamic Education Values In High School Students. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(3), 221–228. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.265>
- Romlah, L. S., Hasanah, U., Alhafiz, F., Purnama, R., & Z, W. J. (2024). Strategi Pengembangan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Kurikulum Madrasah. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 67–75. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i1.45319>

- Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. 5, 3194–3203.
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi “Jihad Milenial” Era 4.0. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v1i1.3287>
- Yesi Arikarani, et all. (2024). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–88.